

**PEMBERITAAN POLIGAMI DALAM KONTEN VIDEO NARASI
NEWSROOM DAN KUMPARAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

**LUTFIANA RIZQI SABTININGRUM
NIM 18102010045**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:
Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP 19890419 201903 1 009**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1308/Un.02/DD/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERITAAN POLIGAMI DALAM KONTEN VIDEO NARASI NEWSROOM DAN KUMPARAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **LUTFIANA RIZQI SABTININGRUM**
Nomor Induk Mahasiswa : **18102010045**
Telah diujikan pada : **Kamis, 11 Agustus 2022**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 630302d1e370b



Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 6302303a7f82c



Penguji II

Muhamad Lutfi Habibi, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62ff08db329ad



Yogyakarta, 11 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63030bb29630e



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwan dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamua'laikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperluanya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfiana Rizqi Sabtiningrum

NIM : 18102010045

Judul Skripsi : Pemberitaan Poligami Dalam Konten Video Narasi Newsroom dan Kumparan

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Jurnalistik.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 02 Agustus 2022

Ketua Program Studi
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dosen Pembimbing Skripsi

Nanang Mizwar H, S.Sos., M.Si.
NIP: 19840307 201101 1 013

Mochammad Sinung Restendy, M.Sos.
NIP: 19890419 201903 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiana Rizqi Sabtiningrum
NIM : 18102010045
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Pemberitaan Poligami Dalam Konten Video Narasi Newsroom dan Kumparan" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Lutfiana Rizqi Sabtiningrum

NIM. 18102010045

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lutfiana Rizqi Sabtiningrum
NIM : 18102010045
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal yang tidak diinginkan saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Yang menyatakan,



Lutfiana Rizqi Sabtiningrum

NIM. 18102010045

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk kedua orang tua dan adik yang selalu memberikan cinta, semangat dan doa, sehingga peneliti bisa menyelesaikan studi perkuliahan ini. Kepada almamater tercinta, program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Serta teruntuk diri sendiri yang sudah melewati tahap yang panjang sehingga bisa menyelesaikan pendidikan di tingkat strata 1 ini.



MOTTO

“..boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah Mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.”

(QS Al Baqarah: 216).

“Berjalanlah walau habis terang, ambil cahaya cinta tuk terangi jalanmu”.

(Walau Habis Terang - Noah).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas karunia nikmat kepada hambanya ini sehingga bisa menduduki bangku perkuliahan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan atas rahmat dari-Nya pula, peneliti dapat menyelesaikan penelitian tugas akhir yang berjudul “Pemberitaan Poligami Dalam Konten Video Narasi Newsroom dan Kumparan”. Teriring shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Peneliti menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos, M.Si selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr. Hamdan Daulay, M.Si., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada peneliti sejak menjadi mahasiswa baru di UIN Sunan Kalijaga.
5. Mochammad Sinung Restendy, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberi waktu, masukan, dan dukungan kepada peneliti sedari awal pengerjaan skripsi hingga selesai.
6. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam beserta seluruh Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

7. Kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan dukungan doa dan semangat kepada peneliti.
8. Kepada teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang telah menjadi teman bertukar pikiran selama menjalani perkuliahan maupun penyusunan skripsi.
9. Reporter Narasi Newsroom, Anisya Azni Amara dan Reporter Kumparan, Aulia Nurmalasari Pane yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
10. Kepada teman-teman Lembaga Pers Mahasiswa Rhetor, Ikatan Mahasiswa Banyumas UIN Sunan Kalijaga, Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Pondok Pesantren Nawesea dan teman-teman Kontrakan Kartika dan Karangbendo.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penelitii mengharap kritik dan saran demi perbaikan penelitian kedepannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Juli 2022

Penyusun,



Lutfiana Rizqi Sabtiningrum

NIM 18102010045

ABSTRAK

Lutfiana Rizqi Sabtiningrum, 18102010045, 2022. Skripsi : Pemberitaan Poligami Dalam Konten Video Narasi Newsroom dan Kumparan. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya isu poligami yang dianggap masih tabu untuk diperbincangkan di Indonesia. Pemberitaan yang menampilkan masalah-masalah poligami kemudian disajikan sedemikian rupa kerap menimbulkan polemik di masyarakat. Realitanya, sebagian besar masyarakat Indonesia terbagi menjadi pro dan kontra dalam menanggapi isu poligami. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini mengenai *framing* yang dibangun media Narasi Newsroom dan Kumparan dalam memberitakan isu atau permasalahan poligami di masyarakat. Selain itu, penelitian ini membandingkan *framing* berita kedua media tersebut untuk melihat kecenderungan media dalam pemberitaannya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis *framing* Robert N. Entman sebagai alat analisis data. Peneliti menganalisis masing-masing satu konten video pemberitaan poligami dengan judul “Menguak Sisi Lain Mentorig Poligami Berbayar” dan konten video Kumparan dengan judul “To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama”. Menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, dilengkapi dengan observasi nonpartisipan dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Narasi Newsroom memberikan *frame* yang menonjolkan pada masalah-masalah akibat dari pernikahan poligami dan kelas poligami berbayar dan menampilkan beragam narasumber mulai dari pelaku poligami dan istri-istrinya, Komnas Perempuan dan perwakilan dari Aisyiyah. Sedangkan Kumparan menonjolkan *frame* pada sosok dan kebesaran hati seorang istri menjodohkan suaminya untuk menikah lagi, dengan alasan untuk membantu manajemen bisnis keluarga, dalam mengemas beritanya Kumparan cenderung memberikan ruang kepada narasumber dalam hal ini pelaku poligami yang menceritakan peristiwa berdasarkan sudut pandang pelaku.

Kata Kunci: *Framing*, Pemberitaan Poligami, Narasi Newsroom, Kumparan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II GAMBARAN PEMBERITAAN POLIGAMI MEDIA NARASI NEWSROOM DAN KUMPARAN	
A. Pemberitaan Poligami di Media Narasi Newsroom	27
B. Pemberitaan Poligami di Media Kumparan	34
BAB III ANALISIS KONTEN MEDIA NARASI NEWSROOM DAN KUMPARAN	
A. Analisis Framing Robert N. Entman Konten Media Narasi Newsroom.....	39
B. Analisis Framing Robert N. Entman Konten Media Kumparan	92

C. Komparasi <i>Framing</i> Pemberitaan Masalah-Masalah Poligami pada Media Narasi Newsroom dan Kumparan	113
--	-----

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Saran	117

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	24
Tabel 2. Konsepsi <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	25
Tabel 5. Kontekstualisasi Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman.....	39
Tabel 6. Hasil Temuan Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman media Narasi Newsroom	90
Tabel 7. Kontekstualisasi Analisis Framing Robert N. Entman	93
Tabel 8. Hasil Temuan Analisis <i>Framing</i> Robert N. Entman pada Media Kumbaran.....	112



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Mentoring Poligami Berbayar	28
Gambar 2. Logo Narasi	31
Gambar 3. Tampilan Konten Narasi Newsroom “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar”	27
Gambar 4. Logo Kumparan.....	36
Gambar 6. Tampilan Konten Poligami Kumparan	34
Gambar 7. Narasi Newsroom Mendatangi Kelas Poligami Hafidin	40
Gambar 8. Tampilan Istri-istri Hafidin	41
Gambar 9. Kelas atau Workshop Poligami Hafidin.....	42
Gambar 10. Reporter Mewawancarai Hafidin tentang Perizinan Pernikahan Poligami	44
Gambar 11. Hafidin Memperkenalkan Istri Keempat.....	46
Gambar 12. Menikah di Umur 16 Tahun	47
Gambar 13. Pernikahan Poligami Menghambat Proses Belajar	48
Gambar 14. Adanya Kecemburuan Antar Istri	49
Gambar 15. Pengakuan Cemburu Istri Keempat.....	50
Gambar 16. Hafidin Menikah Enam Kali	52
Gambar 17. Bercerai Karena Menopause	52
Gambar 18. Bercerai Karena Tidak Cocok	53
Gambar 19. Relasi Kuasa Hafidin Sebagai Seorang Kepala Rumah Tangga	56
Gambar 20. Hafidin Memerintahkan Anak-anaknya untuk Berpoligami.....	56
Gambar 21. Workshop Poligami Hafidin.....	58
Gambar 22 Akun Instagram Hafidin.....	59
Gambar 23. Konten Materi Poligami oleh Kiai Hafidin	59
Gambar 24. Pandangan Pernikahan Poligami Istri Kedua Hafidin.....	61
Gambar 25. Pandangan Pernikahan Poligami Istri Ketiga Hafidin	62
Gambar 26. Wawancara Narasi Newsroom dengan Istri Kedua Hafidin	63
Gambar 27. Wawancara Narasi Newsroom dengan Istri Ketiga Hafidin	64
Gambar 28. Wawancara Narasi Newsroom dengan Istri Keempat Hafidin	65
Gambar 29. Salah Satu Alasan Poligami	68
Gambar 30. Alasan Menjadi Mentor Poligami	70
Gambar 31. Motif dan Alasan Lain Menjadi Mentor Poligami	70
Gambar 32. Pendapat Menjadi Mentor Poligami	71
Gambar 33. Hafidin Memiliki 25 Anak	73
Gambar 34. Manajemen Rumah Tangga Hafidin	76
Gambar 35. Kelas Poligami Hafidin	78
Gambar 36. Materi Kelas Poligami Hafidin	79
Gambar 37. Wawancara Narasi Newsroom dengan Praktisi	82
Gambar 38. Pendapat Pakar tentang Bahaya Mentoring Poligami	84
Gambar 39. Pendapat Komisioner Komnas Perempuan	86
Gambar 40. Cuplikan Video Viral Istri Mendampingi Suami Menikah Lagi.....	94

Gambar 41. Wawancara Jurnalis Kumparan dengan Abah Cijeungjing.....	95
Gambar 42. Wawancara Jurnalis Kumparan dengan Istri Kedua	96
Gambar 43. Komentar-komentar Publik tentang Konten Poligami Kumparan	98
Gambar 44. Wawancara Jurnalis Kumparan dengan Rita Adriani	100
Gambar 45. Jurnalis Kumparan Kembali Memastikan Jawaban Abah Cijeungjing	101
Gambar 46. Pernyataan Rita Tentang Umma	103
Gambar 47. Penjelasan Abah Cijeungjing tentang Pernikahan Poligami	106
Gambar 48. Cuplikan Video Viral Istri Pertama Mengantar Suami Menikah Lagi	107
Gambar 49. Persiapan Istri Pertama Mengantar Suami Menikah Lagi.....	108
Gambar 50. Istri Pertama Mengantar Suami Menikah Lagi	111

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Poligami masih menjadi isu sosial klasik dan tabu untuk diperbincangkan di Indonesia. Tidak jarang pembahasan atau pemberitaan poligami menimbulkan polemik di masyarakat. Melihat dari aspek yuridis normatif, Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 sebagaimana yang telah diubah menjadi UU nomor 16 tahun 2019 pada dasarnya menganut asas monogami. Namun, pada akhirnya poligami diperbolehkan jika dalam kondisi tertentu dan dilaksanakan sesuai yang dipersyaratkan oleh hukum agama dan pemangku kepentingan.¹

Pandangan poligami di masyarakat senantiasa pro dan kontra. Bagi umat Islam yang mendukung poligami, mereka beranggapan bahwa poligami merupakan sunah Rasulullah SAW yang bisa dengan mudah diikuti dan menggunakan landasan ayat Al-Qur'an, QS an-Nisa' ayat 3 sebagai alasan pembenaran kebolehan poligami yang artinya:

*“Dan jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yatim (bilamana kamu menikahinya), maka nikahilah perempuan (lain) yang kamu senangi: dua, tiga, atau empat. Tetapi jika kamu khawatir tidak akan mampu berlaku adil, maka (nikahilah) seorang saja, atau hamba sahaya perempuan yang kamu miliki. Yang demikian itu lebih dekat agar kamu tidak berbuat zalim”.*²

¹N. Rosyidah Rakhmawati, *Wacana Poligami di Indonesia*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2005), hlm. 19.

²Al-Qur'an, 4:3. Semua terjemah ayat Al-Quran di skripsi ini diambil dari Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014).

Sedangkan pihak yang kontra, menggunakan QS an-Nisa' ayat 129 sebagai dasar dalam menolak poligami. Artinya:

*“Dan kamu tidak akan dapat berlaku adil di antara istri-istri (mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.*³
Masyarakat yang kontra poligami, lebih menilai praktik poligami

dari sisi keadilan. Menurut mereka, meskipun dibolehkan dengan sejumlah syarat, tetapi dalam praktiknya seringkali rentan terjadi ketidakadilan dan kezaliman.⁴ Menilik dari sejarah Islam, Rasulullah SAW melakukan poligami tidak hanya untuk memenuhi kehendak hawa nafsu, tetapi bertujuan baik dan menolong. Selain itu, kebanyakan yang dijadikan istri oleh Nabi adalah perempuan yang ditinggal wafat suaminya pada saat berperang atau wanita yang dipaksa murtad dan hidup dalam keadaan susah, sehingga Rasulullah SAW melindungi dengan cara menikahnya.⁵

Namun, kini tidak jarang praktik poligami justru jauh dari nilai dakwah. Pelaku poligami menggunakan alasan seperti, memberikan perlindungan bagi para wanita, menjadi solusi kemaksiatan atau terhindar dari zina dan prostitusi, kecenderungan seksual laki-laki yang selalu tinggi meskipun di usia tua dan anggapan kuantitas pikiran bahwa wanita jauh lebih banyak dibanding dengan laki-laki.⁶ Sementara itu, survei yang

³*Ibid.*, 4:129.

⁴Risno Papatungan dan Sopyan AP. Kau, “Argumen Kaum Feminis Terhadap Penolakan Poligami di Indonesia”, *Journal Hukum Islam*, vol. 1: 1 (Agustus, 2020), hlm. 131.

⁵Muhamad Arif Mustofa, “Poligami dalam Hukum Agama dan Negara”, *Al-Imrah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, vol. 2: 1 (2017), hlm. 49-50.

⁶*Ibid.*, hlm. 48.

dilakukan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa, pada tahun 2021 jumlah penduduk produktif (usia 15-64 tahun) di Indonesia jiwa dengan jumlah laki-laki 68,73% jiwa dan perempuan 68,52% juta jiwa.⁷

Berdasarkan pengamatan peneliti, di era digital saat ini, fenomena dan pemberitaan poligami di Indonesia semakin beragam, salah satunya fenomena realitas poligami yang dimaknai oleh media Narasi Newsroom. Media tersebut memproduksi video pemberitaan poligami berjudul “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” dan diunggah di kanal YouTube Narasi Newsroom. Video tersebut memaparkan bahwa, di era digital saat ini, poligami yang dulunya bersifat privat kini kerap dikampanyekan secara terbuka melalui internet, sehingga menyebabkan makin banyak konten kampanye atau ajakan untuk berpoligami.

Selain itu, adanya fenomena kelas poligami berbayar juga ramai diperbincangkan publik. Dalam program kelas tersebut akan difasilitasi oleh seorang trainer atau *coach*. Bahkan, dengan tujuan memperluas pasar, para trainer poligami rela mengeluarkan uang lebih untuk mengiklankan poster acara kelas atau seminar poligami di media sosial. Dan realitanya para pelaku poligami juga rela membayar hingga jutaan rupiah demi bisa mengikuti kelas poligami tersebut.

Dalam video “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” reporter Narasi meliput Hafidin, seorang pelaku poligami beristri empat dan

⁷Badan Pusat Statistik, “Perempuan dan Laki-laki di Indonesia, 2021”, <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/16/9261644618cd6b95e5ab5840/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2021.html>, diakses tanggal 07 Februari 2022.

pernah menikah enam kali hingga kini ia memiliki 25 anak. Ia juga merupakan salah satu trainer poligami yang cukup ternama. Selain itu, reporter juga mewawancarai satu persatu istri Hafidin untuk mengetahui bagaimana lika-liku hidup menjalani pernikahan poligami. Konten video pemberitaan tersebut diunggah pada 16 November 2021 dan telah menarik perhatian publik dengan ditonton sebanyak 2,4 juta kali tayang, lebih dari 116.000 suka dan 38.000 komentar per Januari 2022.⁸

Sementara itu, fenomena poligami yang sempat ramai diperbincangkan dan menjadi polemik di masyarakat yaitu mengenai peristiwa pernikahan poligami yang dalam pelaksanaannya diurus langsung oleh istri pertamanya. Sebelumnya, publik mengetahui isu tersebut dari viralnya video yang beredar di masyarakat bahwa, ada seorang perempuan menyuruh suaminya untuk menikah lagi dengan perempuan lain, sehingga berbagai pemberitaan dan spekulasi pun muncul dari masyarakat. Salah satu media yang turut merespon isu tersebut yaitu media Kumparan, dengan memproduksi konten video berita berjudul “To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama”. Dalam video ditampilkan reporter kumparan mewawancarai atau dikemas berupa *talk show*, untuk mengetahui realita pernikahan poligami Abah Cijeungjing dan Rita Adriani Mustofa, istri kedua. Konten tersebut diunggah pada pada 18 Februari 2020 di kanal YouTube Kumparan. Cukup mendapat atensi di

⁸Narasi Newsroom, “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar”, <https://www.YouTube.com/watch?v=3qIQvczER3w>, diakses tanggal 28 Desember 2021.

masyarakat, per Januari 2022 mencapai 1,3 juta kali tayang dengan *like* 9,6 ribu lebih dan 4,3 ribu lebih komentar.⁹

Pemberitaan isu poligami di Indonesia menjadi kajian atau analisis yang menarik bagi peneliti karena pemberitaan isu poligami selalu melibatkan berbagai aspek seperti gender, agama, sosial, budaya dan hukum, kemudian ditampilkan dan dikemas sedemikian rupa oleh media massa agar memiliki nilai berita yang tinggi dan menarik perhatian pembaca atau penonton. Bahkan, pemberitaan isu poligami tidak jarang menjadi polemik di masyarakat. Di era digital saat ini, media massa mulai mengemas pemberitaan dengan memanfaatkan *platform* yang bisa menampilkan audio visual seperti YouTube. Sehingga penerima pesan bisa langsung merespon atau menanggapi melalui fitur kolom komentar.

Pada penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pemberitaan isu poligami di Indonesia yang dibuat oleh media Narasi Newsroom dan Kumparan. Dengan alasan, jika mengetik *keyword* poligami di kolom pencarian YouTube dan menggunakan fitur *filter* penelusuran serta diurutkan berdasarkan jumlah tayangan, kategori video durasi antara 4-20 menit. Hasil pencarian menunjukkan 15 konten poligami teratas dan dengan kategori konten yang beragam. Mulai dari konten dakwah, vlog, infotainment dan berita.

⁹Kumparan, "To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama", <https://www.YouTube.com/watch?v=9rTTYqDTvcM>, diakses tanggal 19 Januari 2022.

Dari 15 konten tersebut, kemudian peneliti memilah, menseleksi dan memilih konten video berita poligami dan tersisa konten video poligami produksi media Narasi Newsroom, Kumparan dan VICE Indonesia. Namun, peneliti lebih memilih media Narasi Newsroom dan Kumparan karena menyajikan pemberitaan realitas pernikahan poligami yang lebih baru. Selain itu, dilihat dari kapasitas masing-masing media, kecenderungan Narasi Newsroom dalam membuat berita lebih berfokus seperti pada isu kebijakan publik, isu perempuan dan fenomena yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Sebelumnya, Narasi Newsroom merupakan bagian dari Narasi TV perusahaan pers berbasis digital yang didirikan oleh Najwa Shihab, Catharina Davy dan Dahlia Citra.

Sedangkan media Kumparan merupakan platform media digital pertama yang memungkinkan interaksi para pengguna dalam satu platform. Didirikan oleh pendiri Detik.com yaitu Budiono Darsono, Abdul Rahman dan Calvin Lukmantara, mereka membuat Kumparan dengan inovasi memadukan situs berita dan media sosial. Kecenderungan berita Kumparan pada isu yang dekat dengan kehidupan masyarakat atau yang sedang ramai diperbincangkan publik.

Kedua media tersebut dalam menyajikan video pemberitaan isu poligami terlihat cukup berbeda dan pada dasarnya media massa baik berupa teks atau video selalu memaknai sebuah cerita dari realitas suatu peristiwa akan menonjolkan aspek tertentu. Realitas tercipta melalui konstruksi, sudut pandang tertentu dari wartawan dan tidak ada realitas yang

bersifat objektif, sehingga media tidaklah netral.¹⁰ Peneliti berfokus pada bagaimana media memaknai realitas dan membingkainya serta akan membandingkan *framing* berita di dua media tersebut untuk menemukan kecenderungan dalam pemberitaannya.

Metode yang digunakan untuk mengetahui proses media membingkai cerita dari realitas suatu peristiwa adalah dengan analisis *framing*. Dengan kata lain, *framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana cara pandang yang digunakan oleh media atau wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis atau menyajikan berita. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana *framing* media Narasi Newsroom dan Kumparan dalam konten video pemberitaan masalah-masalah poligami?
2. Bagaimana Komparasi *framing* Media Narasi Newsroom Kumparan dalam konten video pemberitaan masalah-masalah poligami?

¹⁰Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, (Yogyakarta: LKIS Group, 2002), hlm. 22.

¹¹*Ibid.*, hlm. 3.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana *framing* media Narasi Newsroom dan Kumparan dalam konten video pemberitaan masalah-masalah poligami.
2. Untuk mengetahui bagaimana komparasi *framing* Media Narasi Newsroom Kumparan dalam konten video pemberitaan masalah-masalah poligami?

2. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi para peneliti khususnya mahasiswa jurusan KPI UIN Sunan Kalijaga, konsentrasi jurnalistik. Selain itu, melalui metode analisis *framing* Robert N. Entman yang digunakan peneliti, diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana media massa melakukan pembedaan serta konstruksi terhadap suatu realitas atau peristiwa.

2. Praktis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi baru dan pengembangan ilmu pengetahuan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema yang serupa. Selain itu mengingat persoalan poligami sangatlah dekat dengan kehidupan

masyarakat Indonesia, sehingga diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi masyarakat maupun kebijakan media tentang pemberitaan poligami di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Peneliti telah melakukan telaah pustaka dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti juga mencoba untuk merefleksikan dan memperkaya studi diskursus analisis media terkait dengan analisis *framing* agar memudahkan peneliti untuk mengembangkan fokus permasalahan. Selain itu, tujuan ini sekaligus untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian terdahulu. Peneliti menemukan beberapa artikel penelitian, antara lain:

Pertama, artikel dengan judul “Ideologi Media dan *Framing* pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika”, ditulis oleh Farid Muthaqin, Hamdani M. Syam, Putri Wahyuni dalam Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam, Vol. 4 No. 2 Tahun 2021. Penelitian dalam jurnal ini berusaha melihat pembingkai isu intoleransi agama yang menimpa umat beragama Islam, persoalan terjadi berawal dari perusakan musala yang dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan. Dalam menganalisis penelitian tersebut menggunakan paradigma konstruksionis dan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah Kompas.com dan Republika.co.id, metode analisis yang digunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

kedua media memiliki frame yang berbeda sesuai ideologi masing-masing, tetapi kedua media ini menginginkan insiden perusakan rumah ibadah di Minahasa Utara dapat diselesaikan secara damai.¹² Persamaan penelitian milik Farid dkk dengan peneliti terletak pada penggunaan paradigma konstruksionis, pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis *framing* Robert N. Entman. Perbedaannya terletak pada fokus yang dipilih serta subjek dan objek penelitiannya.

Kedua, penelitian dengan judul “Analisis Framing tentang Poligami dalam Video ‘Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga’ pada Channel YouTube *Vice* Indonesia” yang dilakukan oleh Firda Adinda Syukri, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara (2019). Penelitian tersebut dilatarbelakangi adanya polemik praktik poligami di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana *Vice* Indonesia membingkai video tentang poligami menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan M. Kosicki. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif eksplanatif dengan tujuan menjelaskan permasalahan secara mendalam. Hasil dan temuan penelitian menunjukkan bahwa, melalui perangkat framing Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki dapat disimpulkan, *Vice* Indonesia membingkai video bahwa poligami terjadi karena nafsu semata, ketidakadilan dalam poligami, dan berusaha

¹²Farid Muthaqqin, dkk., “Ideologi Media dan Framing pada Pemberitaan Perusakan Rumah Ibadah di Kompas dan Republika”, *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, (2021).

mengkritisi praktik poligami.¹³ Persamaan penelitian milik Firda Adinda Syukri dengan peneliti yaitu pada paradigma konstruktivisme dan bagaimana media melakukan pembingkaihan terhadap isu. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek. Peneliti menggunakan dua subjek dan objek, dan perangkat analisis data yang digunakan berbeda, peneliti menggunakan model Robert N. Entman dan penelitian Firda menggunakan model Zhongdang Pan dan M. Kosicki sehingga fokus penelitiannya berbeda.

Ketiga, penelitian dengan judul “Analisis Framing Citra Jokowi dalam Film Dokumenter *Sexy Killers*” yang dilakukan oleh Putri Ramadhani mahasiswa program studi magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara (2021). Penelitian tersebut dilatarbelakangi bahwa media massa dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap citra seseorang, karena media massa dapat mengubah citra seseorang menjadi positif atau sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citra Jokowi yang digambarkan dalam film dokumenter *sexy killers* yang diproduksi oleh *Watchdoc Image* dan juga ingin melihat bagaimana persepsi khalayak Kota Medan terhadap Citra Jokowi setelah menyaksikan film tersebut. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme dan menggunakan teori Berger dan Luckman yaitu teori konstruksi realitas sosial dan teori Shoemaker dan Reese. Penelitian ini

¹³Firda Adinda Syukri, *Analisis Framing tentang Poligami dalam Video “Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga” pada Channel YouTube Vice Indonesia*, Skripsi (Medan: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, UIN Sumatera Utara, 2019).

merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis *framing* model William Gamson dan Andre Modigliani.¹⁴ Persamaan penelitian Putri Sari Ramadhani dengan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini terletak pada *framing* media, paradigma dan pendekatan kualitatifnya. Untuk perbedaannya terletak pada fokus masalah penelitian, peneliti hanya berfokus pada satu masalah bagaimana media membingkai isu poligami, sedangkan penelitian Putri pada bagaimana citra Jokowi yang digambarkan dan bagaimana persepsi khalayak Kota Medan terhadap Jokowi setelah menyaksikan film dokumenter. Selain itu perbedaan subjek dan objek, peneliti menggunakan video news, penelitian tersebut subjeknya film dokumenter dan model analisis *framing* yang digunakan juga berbeda.

Keempat, penelitian dengan judul “Representasi Poligami dalam Video Dokumenter VICE Indonesia ‘Polemik Poligami di Indonesia: Berbagi Surga’” yang dilakukan oleh Amita Meilawati, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana VICE Indonesia menggambarkan poligami dalam video dokumenternya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan teori representasi Stuart Hall dan Semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini yaitu VICE Indonesia melihat isu poligami sebagai suatu praktik yang

¹⁴Putri Sari Ramadhani, *Analisis Framing Citra Jokowi dalam Film Dokumenter Sexy Killers*, Tesis, (Medan: Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, 2021).

melanggengkan ketimpangan gender dan mengandung kekerasan psikis.¹⁵ Persamaan penelitian milik Amita Meilawati dengan peneliti saat ini terletak pada jenis penelitian, yaitu deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi dan berfokus pada menganalisis media yaitu video. Untuk perbedaannya, terdapat pada subjek, objek, teori atau teknik analisis data yang digunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan penulis menggunakan analisis *framing* Robert N Entman.

Dari keempat penelitian terdahulu diatas, terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui bagaimana *framing* media Narasi Newsroom dan Kumparan dalam mengemas berita tentang isu poligami di Indonesia dengan menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman.

E. Kerangka Teori

1. Teori Konstruksi Sosial Media Massa

Peter L. Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan gagasan teori konstruksi realitas sosial dalam bukunya yang berjudul "*The Social Construction of Reality*" kemudian mereka menyatakan dalam buku Littlejohn bahwa, pengertian dan pemahaman kita terhadap

¹⁵Amita Meilawati, *Representasi Poligami Dalam Video Dokumenter VICE Indonesia "Polemik Poligami di Indonesia Berbagi Surga"*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

sesuatu muncul akibat komunikasi dengan orang lain. Realitas sosial sesungguhnya tidak lebih dari sekadar hasil konstruksi sosial dalam komunikasi tertentu.¹⁶

Berger menyebutkan bahwa manusia dan masyarakat merupakan produk yang dialektis, dinamis dan plural secara terus menerus. Proses dialektis tersebut memiliki tiga tahapan yaitu eksternalisasi sebuah usaha pencurahan ekspresi diri manusia ke dalam dunia, baik dalam kegiatan mental maupun fisik. Objektivasi, yaitu hasil yang telah dicapai, baik mental maupun fisik dari kegiatan eksternalisasi manusia tersebut. Internalisasi merupakan proses dilakukannya penyerapan kembali dunia objektif kedalam kesadaran sedemikian rupa sehingga subjektif individu dipengaruhi oleh struktur dunia sosial.¹⁷

Bagi Berger, realitas tidak dibentuk secara ilmiah dan bukan sesuatu yang diturunkan oleh Tuhan melainkan dibentuk dan dikonstruksi. Selain itu, menurutnya realitas berwajah plural, sehingga setiap orang bisa mempunyai konstruksinya masing-masing. Sedangkan realitas bersifat dinamis, berupa realitas subjektif dan objektif. Realitas subjektif, menyangkut makna, interpretasi, dan hasil relasi antara individu dan objek. Setiap individu memiliki latar belakang sejarah, pengetahuan, dan lingkungan yang berbeda-beda. Realitas juga

¹⁶Muhammad Hasan Hanafi, "Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jamaah Islamiyah di Harian Kompas dan Jawa Pos dalam Masa Terbit Juli 2019)", *Jurnal Universitas Sebelas Maret* (2020), hlm. 6-7.

¹⁷Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 16-19.

memiliki dimensi yang objektif, sesuatu yang dialami tidak dapat ditiadakan dengan angan-angan.¹⁸

Gagasan Berger mengenai konstruksi realitas dalam konteks berita diartikan bahwa, berita harus dipandang sebagai konstruksi atas realitas, sehingga peristiwa yang sama dikonstruksi secara berbeda. Wartawan bisa memiliki pandangan dan konsepsi yang berbeda ketika melihat suatu peristiwa dan bisa diketahui dari bagaimana mereka mengkonstruksi peristiwa itu yang diwujudkan dalam beritanya. Dalam pandangan konstruksi sosial, berita bukan peristiwa atau fakta melainkan produk interaksi antara wartawan dan fakta. Seperti halnya ketika seseorang melakukan wawancara narasumber. Di sana terjadi interaksi antara wartawan dan narasumber.¹⁹

2. Framing (Model Robert N. Entman)

Gagasan mengenai *framing*, pertama kali dilontarkan oleh Beterson tahun 1955. Awalnya *framing* dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk mengapresiasi realitas. *Framing* merupakan pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang

¹⁸*Ibid.*, hlm. 16-19.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 20-21.

diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan hendak dibawa ke mana berita tersebut. Selain itu, *Framing* menurut Todd Gitlin, merupakan sebuah strategi bagaimana realitas atau dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa untuk ditampilkan kepada khalayak pembaca. *Frame* juga merupakan prinsip dari seleksi, penekanan dan presentasi dari realitas.²⁰

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya.²¹

Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Dalam praktiknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu yang lain, dan menonjolkan aspek dari isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana penempatan yang mencolok, pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya,

²⁰*Ibid.*, hlm. 79.

²¹Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 16.

generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain. Semua aspek tersebut dipakai untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.²²

Robert N Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar-dasar bagi analisis *framing* untuk studi media. Konsep *framing* oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media dan Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu.

3. Teori Media

Teori Media merupakan teori yang dikemukakan oleh Marshall McLuhan, ia berpendapat bahwa, terpisah dari segala pesan atau isi yang disebarkan media memengaruhi individu-individu dalam masyarakat. Selain itu, pemikiran McLuhan tidak bisa dipisahkan dari pemikiran Harold Adams Innis yang mengungkapkan bahwa media komunikasi merupakan bagian pokok dari peradaban dan jalannya sejarah digiring oleh media yang dominan pada setiap masa. Karena media selalu memfasilitasi komunikasi disetiap generasi dan media juga tidak jauh dari pengaruh tradisi.²³

Dengan kata lain, teori media merupakan studi bagaimana media dan proses komunikasi memengaruhi persepsi manusia, emosi,

²²Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 220-221.

²³Fajar Junaedi, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, (Yogyakarta: Santusta Printing, 2007), hlm. 54-55.

perasaan, dan nilai teknologi yang memengaruhi komunikasi melalui teknologi baru. Selain itu, kedua tokoh tersebut juga memperkenalkan kalimat *Medium is The Message* yang artinya “Media adalah Pesan” dalam arti, proses penyampaian ataupun penerimaan pesan tidak hanya gangguan yang akan memengaruhi bagaimana pesan itu disampaikan dan atau diterima, tetapi media yang membawa pesan itu juga mempengaruhi proses tersebut.²⁴

Teori Medium yang digagas oleh McLuhan dan Innis dengan memadukan kultur serta sejarah manusia ke dalam teori dan bertujuan memberi gambaran sejarah manusia. Maka, mengklasifikasikan sejarah itu menjadi tiga periode utama yaitu lisan, cetak, dan elektronik yang masing-masing memengaruhi indra dan struktur kultur secara berbeda.²⁵

Pada intinya teori media ini menjelaskan bahwa media beserta kemampuan dan ciri khas yang dipegang berpotensi memengaruhi alam bawah sadar masyarakat melalui pesan yang disampaikan. Selain itu, bisa dikatakan media adalah alat yang diperlukan manusia untuk berkomunikasi atau memberi pesan yang mempunyai dampak terhadap penerimanya.

4. Video

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia video adalah rekaman gambar hidup yang disertai suara, dengan kata lain video merupakan

²⁴Fajar Havilah Gazalba, *Media Sosial Sebagai Media Kampanye Anti Kekerasan Seksual*, Skripsi (Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2019) hlm. 49.

²⁵*Ibid.*, hlm. 50.

sebuah kumpulan gambar yang disatukan dan mempunyai alur sesuai dengan apa yang diinginkan. Selain itu, video merupakan salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara. Video juga menyajikan informasi, menggambarkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu dan memengaruhi sikap.

Jenis-jenis video berdasarkan tujuan pembuatannya:

a. Video Berita

Video reportase dikemas ringan (*soft news*) disajikan berupa video *feature* menyajikan isu lebih mendalam dan luas disertai sedikit sentuhan aspek *human interest* agar memiliki dramatika, dilengkapi dengan wawancara, komentar, dan narasi. Bertujuan untuk menghibur dan mendidik melalui eksplorasi human interest dengan memberi latar belakang suatu peristiwa, menyentuh perasaan dan mengharukan, menghidupkan informasi dengan menghibur, juga bisa mengungkap sesuatu yang belum tersiar sebagai berita. Berita ringan pada *feature* ditekankan pada teknik penyajiannya, meskipun isu berat penonton bisa menikmati dan memahami.²⁶

²⁶Andi Fachruddin, *Dasar-dasar Produksi Televisi: Produksi Berita, Feature, Laporan Investigasi, Dokumenter dan Teknik Editing*, (Bandung: Kencana, 2012), hlm. 225.

Video berita dengan materi yang menarik dikemas dalam program *current affair* (berlangsung) berdurasi 10-60 menit. Bisa disajikan laporan mendalam, dialog, dan *talkshow* berita.

b. Video Dokumenter

Video yang merekam sebuah peristiwa atau kejadian nyata dengan pengaruh dari ide kreatornya dalam merangkai gambar-gambar menjadi menarik. Menurut Franke E. Beaver film dokumenter biasanya di-*shoot* di lokasi nyata, tidak menggunakan aktor dengan tema yang terfokus pada subjek seperti sejarah, ilmu pengetahuan, sosial atau lingkungan. Bertujuan memberi pencerahan, informasi, pendidikan, persuasi dan wawasan.²⁷

5. Media Massa

Media massa merupakan alat atau saluran untuk berkomunikasi yang dapat mengedarkan pesan secara serentak dan cepat kepada penerima pesan yang luas dan beragam. Bentuk media massa seperti surat kabar, majalah, tabloid, televisi, radio, film, media online dan lain sebagainya.²⁸

Menurut Dennis McQuail, ciri utama yang dimiliki media massa adalah dapat menjangkau masyarakat luas. Hubungan antara pengirim (sender) dan penerima pesan (receiver) tidak saling mengenal. Pengirim dalam tergabung dalam organisasi media massa seperti wartawan,

²⁷Ibid., hlm. 316.

²⁸Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017) hlm. 9-23.

penyiar, produser, komunikator profesional. Pengirim dapat pula dari masyarakat yang diberikan kesempatan untuk menggunakan saluran media massa.²⁹

Media massa memiliki makna penting karena bisa menjadi alat kontrol manajemen dan inovasi dalam masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai pengganti kekuatan sumber daya lainnya. Media massa juga mampu membentuk seperti apa masyarakat. Masyarakat yang demokratis bisa dibentuk melalui media massa dan begitu juga sebaliknya. Media massa telah menjadi budaya, diciptakan manusia, tetapi akhirnya media membentuk masyarakat itu sendiri, sehingga media mampu mengarahkan masyarakat untuk mencapai suatu perubahan tertentu.³⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk merefleksikan, meringkas berbagai kondisi dan situasi atau fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat.³¹ Penelitian ini hasilnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan dijabarkan secara detail agar bisa menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya yang

²⁹Morisan, dkk., *Teori Komunikasi Massa* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010) hlm 9.

³⁰*Ibid.*, hlm. 34-36.

³¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 68.

berkaitan dengan pemberitaan poligami di Indonesia di media Narasi Newsroom dan Kumparan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah media Narasi Newsroom dan Kumparan. Sementara yang menjadi objeknya adalah video liputan berita mengenai isu poligami di Indonesia berjudul “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” yang diunggah di kanal YouTube Narasi Newsroom dan “To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama” pada kanal YouTube Kumparan

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari mengamati dan menganalisis media YouTube Narasi Newsroom dan Kumparan, berupa konten video pemberitaan poligami di Indonesia yang berjudul “Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar” dan “To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama”. Kedua video tersebut dipilih karena termasuk kategori produk jurnalistik.

Sedangkan data sekunder yang digunakan peneliti berupa data tambahan yang sudah ada, seperti buku-buku referensi, dokumen, artikel yang berkaitan, internet maupun data yang didapat peneliti dari berbagai sumber.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu teknik dokumentasi. Pengumpulan data dengan teknik ini yaitu dengan cara mengamati dan menganalisis dokumen dalam hal ini konten video berita mengenai isu poligami di Indonesia yang diunggah pada kanal Narasi Newsroom dan Kumparan. Teknik dokumentasi sangat penting karena penelitian ini merupakan analisis tekstual.

Selain itu, dokumen yang diteliti ini berupa narasi, dialog narasumber, transkrip, *capture* gambar atau grafis yang diambil dari konten video tersebut. Peneliti juga melakukan observasi nonpartisipan, dengan melakukan pengamatan terhadap pemberitaan poligami di Indonesia yang diunggah Narasi Newsroom dan Kumparan.

Peneliti juga menggunakan metode wawancara (wawancara secara daring) untuk mendukung data penelitian. Jenis wawancara yang diambil adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan, dengan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti memilih reporter sebagai informannya dengan tujuan memperoleh informasi mengenai proses produksi berita tersebut dan pemilihan *framing* yang digunakan media.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* Robert N. Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan aspek dari isu tersebut.³² Secara sederhana, analisis *framing* digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas seperti peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja yang dibingkai oleh media.³³ Analisis ini dipilih dengan mempertimbangkan kepentingan dan kesesuaian arah penelitian. Model *framing* Robert N. Entman ini memiliki kerangka analisis, sebagai berikut:

Tabel 1. Perangkat *Framing* Robert N. Entman

Seleksi Isu	Aspek ini berupa pemilihan fakta atas banyaknya realitas yang kompleks dan bermacam-macam, kemudian dipilih manakah aspek yang akan ditampilkan. Dari proses ini akan ada bagian berita yang dipilih dan dimasukkan tetapi ada pula yang dikeluarkan atau tidak ditampilkan. Ringkasnya, wartawan akan memilih aspek dari isu tertentu untuk ditampilkan.
Penonjolan Aspek	Setelah fakta diseleksi dan dipilih, selanjutnya fakta tersebut ditulis. Perangkat ini berkaitan dengan aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa telah dipilih dan bagaimana aspek tersebut ditulis. Hal ini tidak jauh dari pemilihan kata, kalimat, gambar dan citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

(Sumber: Eriyanto, Analisis Framing)

³²Eriyanto, *Analisis Framing*, hlm. 3.

³³*Ibid.*, hlm. 220.

Tabel 2. Konsepsi *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu isu atau peristiwa dilihat? Sebagai apa atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose Causes</i> (Memperkirakan Masalah atau Sumber Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Sumber: Eriyanto, Analisis Framing)

6. Keabsahan Data

Dalam mengkaji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Dengan mengecek ulang informasi yang sudah diperoleh melalui sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan hasil analisis dengan wawancara kepada wartawan Narasi Newsroom dan Kumparan, serta melakukan penelaah data melalui dokumen tertulis yang ada.

G. Sistematika Pembahasan

BAB I : Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi gambaran umum tentang subjek penelitian berupa media atau kanal Narasi Newsroom dan Kumparan, serta konten video *news* tentang isu poligami di Indonesia yang diunggah di kedua media tersebut.

BAB III : Berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana *framing* media atau kanal Narasi Newsroom dan Kumparan dalam mengemas berita isu poligami di Indonesia dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N Entman.

BAB IV : Berisi penutup, yaitu menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media Narasi Newsroom dan Kumparan memiliki kesamaan dalam pemberitaan poligami di Indonesia, yaitu sama-sama merespon isu poligami yang tengah menjadi polemik di masyarakat. Dikemas dalam liputan atau konten video yang diunggah di *channel* YouTube masing-masing media. Kedua media tersebut juga ingin menampilkan bagaimana sosok perempuan atau istri-istri yang menjalani pernikahan poligami.

Dalam menyajikan pemberitaan isu poligami di Indonesia, media Narasi Newsroom dan Kumparan memiliki perbedaan. Narasi Newsroom lebih menonjolkan pada masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya pernikahan poligami dan menekankan pada realitas praktik mentoring poligami berbayar yang semakin marak di Indonesia. Narasi Newsroom dalam memaknai *diagnouse causes* atau penyebab masalah pernikahan poligami lebih menekankan sebagai bentuk syariat dan bukti ketaatan pada suami atau keluarga. Selain itu, dalam pada poin-poin perangkat framing Robert N Entman seperti evaluasi, nilai moral dan tawaran penyelesaian masalah, yang disajikan Narasi Newsroom lebih lengkap dibandingkan Kumparan karena menampilkan berbagai macam realitas pernikahan poligami dan pandangan para pelaku poligami serta praktisi untuk berbicara mengenai penyelesaian masalah poligami.

Sedangkan Kumparan dalam menyajikan pemberitaan poligami lebih menekankan pada kebesaran hati seorang perempuan atau istri menjodohkan suaminya untuk menikah lagi. Kumparan lebih memaknai dan menonjolkan *diagnouse causes* atau penyebab masalah pernikahan poligami tersebut tentang membutuhkan sosok pendamping yang lebih dewasa, berpengalaman dalam menjalankan bisnis dan manajemen perusahaan. Namun, Kumparan tidak menampilkan secara lengkap dan detail mengenai poin-poin nilai moral, evaluasi dan efek dalam perangkat framing Robert N Entman, bahkan tidak menampilkan tawaran penyelesaian masalah dari berbagai narasumber, sehingga seolah-olah hanya sebatas melempar problem kepada publik dan ditafsirkan oleh opini di masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Narasi (Narasi Newsroom)

Sebagai media yang memiliki visi dan misi terpercaya dan mengutamakan kepentingan masyarakat luas, menciptakan konten yang bisa menjadi ruang diskusi dengan beragam perspektif. Diharapkan selalu membuat pemberitaan yang berimbang mengenai isu yang masih dianggap tabu, seperti isu poligami. Narasi senantiasa lewat pemberitaannya dapat mengedukasi masyarakat dengan menyajikan berita yang menampilkan berbagai sudut pandang dan para pendapat pakar.

Sehingga bisa mengedukasi masyarakat bagaimana menyikapi isu atau fenomena tersebut secara sadar.

2. Bagi Kumparan

Sebagai media massa yang memanfaatkan platform digital sehingga bisa mengedarkan informasi secara serentak dan cepat, Kumparan diharapkan meningkatkan kualitas pemberitaan dengan menghadirkan narasumber utama dan narasumber dari berbagai sudut pandang dan tetap berpegang pada fungsi media sebagai pemberi informasi dan mengedukasi pembaca.

3. Bagi Pembaca atau Masyarakat

Hendaknya melakukan cek kebenaran mengenai fakta yang sebenarnya terjadi sebelum menjadikan media sebagai sumber informasi utama. Sehingga masyarakat perlu bersikap kritis dalam setiap peristiwa, isu atau fenomena yang berkembang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan inspirasi sehingga ada keberlanjutan untuk meneliti pemberitaan maupun fenomena poligami dan akan lebih banyak membedah pemberitaan isu poligami dan berbagai permasalahannya, hingga kajian ideologi media secara mendalam, sehingga bisa memberikan sumbangsih pada perkembangan keilmuan khususnya bidang media dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal dan Skripsi:

- Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS, 2002.
- Faisol, Ach, "Poligami dalam Berbagai Perspektif (Upaya Memahami Polarisasi Pro-Kontra Poligami-Monogami)", *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah*, vol. 1 no. 1, 2020.
- Fransseda, Dicky, *Peran Tim Riset Program Mata Najwa dan Narasi Newsroom*, Laporan Kerja Magang, Tangerang: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, 2020.
- Gazalba, Fajar Havilah, *Media Sosial Sebagai Media Kampanye Anti Kekerasan Seksual*, Skripsi, Bandung: Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pasundan, 2019.
- Hanafi, Muhammad Hasan, "Konstruksi Realitas di Media Massa (Analisis Media Framing Terhadap Pemberitaan Terkait Penangkapan Jamaah Islamiyah di Harian Kompas dan Jawa Pos dalam Masa Terbit Juli 2019)", *Jurnal Universitas Sebelas Maret*, 2020.
- Jatiatmaja, Aras Eka, *Peran Videografer di Media Daring Kumparan*, Laporan Kerja Magang, Tangerang: Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Multimedia Nusantara, 2020.
- Junaedi, Fajar, *Komunikasi Massa Pengantar Teoritis*, Yogyakarta: Santusta Printing, 2007.
- Kencana, Woro Harkandi dan Muchamad Fauzi Djamil, "Startup Television: New Form In Digital Journalism", *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, vol. 5: 2 (Juli, 2021).
- Kompilasi Hukum Islam, Jakarta: Mahkamah Agung RI, 2011.
- Morisan, Andy Corry Wardhani dan Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Mulia, Musdah, *Pandangan Islam tentang Poligami*, Jakarta Pusat: Lembaga Kajian Agama dan Jender, 1999.
- Mustofa, Muhamad Arif, "Poligami dalam Hukum Agama dan Negara", *Al-Imrah: Jurnal Pemerintahan dan Politik Islam*, vol. 2: 1, 2017.
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Paputungan, Risno dan Sopyan Ap. Kau, "Argumen Kaum Feminis Terhadap Penolakan Poligami di Indonesia", *As-Syams: Journal Hukum Islam*, vol. 1:1, 2020.
- Rakhmawati, N. Rosyidah, *Wacana Poligami di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 2005.
- Rohmah, Nurul Faizatur, dan Budiharjo, "Praktik Pernikahan Poligami dalam Pandangan Hukum Islam dan Hukum Negara", *Jurnal Studi Islam*, vol. 22: 2, 2021.
- Salmah, Syarifah "Pernikahan Dini Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosial dan Pendidikan", *Alhiwar Jurnal Imlu dan Teknik Dakwah*, vol. 4:7, 2016.

- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 16 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.
- Wibowo, Hadi, dan Dikdik Permana Wigandi, "Konsep Poligami dalam Perspektif Islam", *Jurnal Akrab Juara*, vol. 4: 3, 2019.

Internet:

- Badan Pusat Statistik, "Perempuan dan Laki-laki di Indonesia, 2021", <https://www.bps.go.id/publication/2021/12/16/9261644618cd6b95e5ab5840/perempuan-dan-laki-laki-di-indonesia-2021.html>, (diakses tanggal 07 Februari 2022).
- Bahraen, Raehanul, "Apakah Poligami Perlu Izin Istri dan Haruskah Memberi Tahu?" <https://muslim.or.id/52540-apakah-poligami-perlu-izin-istri-dan-haruskah-memberi-tahu.html>, (diakses pada 29 Juni 2022).
- Kelas Poligami, "Forum Poligami di Indonesia Memperbaiki dan Mengupayakan" <https://www.kelaspoligami.com/> diakses pada 29 Juni 2022.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, "Poligami Tak Sesuai Syariat Berpotensi Rugikan Perempuan", <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/3140/poligami-tak-sesuai-syariat-berpotensi-rugikan-perempuan>, (diakses tanggal 20 Januari 2022).
- Kumpran, Episode "To the Point Abah Cijeungjing: Cerita di Balik Video Viral Menikah Diantar Istri Pertama", <https://www.youtube.com/watch?v=9rTTYqDTvcM>, (diakses tanggal 19 Januari 2022).
- Narasi Newsroom, Episode "Menguak Sisi Lain Mentoring Poligami Berbayar", <https://www.youtube.com/watch?v=3qIQvczER3w>, (diakses tanggal 28 Desember 2021).
- Narasi TV, "Informasi Perusahaan", <https://narasi.tv/about-us?menu=informasi-perusahaan>, diakses tanggal 21 April 2022.
- Parhani, Siti, "Seminar Poligami: Komodifikasi Agama Secara Terang-terangan", <https://magdalene.co/story/seminar-poligami-komodifikasi-agama-secara-terang-terangan> (diakses tanggal 15 Januari 2022).
- Robbani family, *Inilah Makna Adil dalam Ayat Poligami*, <https://www.YouTube.com/watch?v=uBWWFyfkgkU&list=WL&index=18> (diakses pada 03 Juni 2022).
- "Kasus Perceraian Meningkat 53% Mayoritas karena Pertengkaran", <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran> (diakses pada 07 Juli 2022).
- "Organisasi Shiddiqiyah", <https://orshid.id/> diakses pada 18 Juli 2022.
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/28/kasus-perceraian-meningkat-53-mayoritas-karena-pertengkaran> (diakses pada 07 Juli 2022).
- <https://orshid.id/> (diakses pada 18 Juli 2022).

Wawancara:

Wawancara dengan Anisya Azni Amara, Reporter Narasi, 19 Juni 2022.

Wawancara dengan Aulia Nurmalasari Pane, Reporter Kumparan, 26 Juni 2022.

